



## **Kontribusi *Growth Mindset* terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Pelaksanaan Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)**

Ni Kadek Sunar Ayu Diantari Dewi, I Rai Hardika\*, dan Yashinta Levy Septiarly

Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura

Jl. Raya Padang Luwih, Badung, Bali 80361, Indonesia

\*E-mail: [i.raihardika@undhirabali.ac.id](mailto:i.raihardika@undhirabali.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *growth mindset* terhadap kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan MBKM sehingga dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program MBKM kedepannya. Proses penelitian ini melibatkan 177 peserta yang merupakan mahasiswa/i aktif dengan analisis data korelasional yang dilengkapi dengan perhitungan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan kontribusi *growth mindset* terhadap kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan program MBKM sebesar 38.44%. Kontribusi yang terjadi tergolong pada kontribusi yang sedang sehingga diperlukannya penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Salah satunya adalah dengan memastikan adanya perubahan *growth mindset* yang dialami oleh mahasiswa selama pelaksanaan program MBKM dan melakukan eksplorasi terhadap variabel lainnya.

**Kata kunci:** *growth mindset*, kepuasan mahasiswa, program MBKM.

## ***The Contribution of Growth Mindset to Student Satisfaction in The Implementation of The MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Program***

### **Abstract**

This research aims to find out the contribution of *growth mindset* to student satisfaction in implementing MBKM so that it can be used as consideration for future MBKM program development. This research process involved 177 participants, who were active students, and correlational data analysis complete with the calculation of the coefficient of determination. Based on the data analysis results, it was found that the contribution of *growth mindset* to student satisfaction with the implementation of the MBKM program was 38.44%. The contribution was considered moderate, so further research is needed, taking into account the limitations of this study. One way to do this is to determine the changes in *growth mindset* experienced by students during the MBKM program and explore other variables.

**Keywords:** *growth mindset*, students' satisfaction, MBKM Program.

## Pendahuluan

Transformasi Industri 4.0 menuju *Society 5.0* memunculkan tantangan baru bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang turut mendapatkan tantangan dari adanya masa perubahan atau peralihan ini adalah aspek pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia, sehingga muncul tuntutan pengembangan ilmu pengetahuan dengan tujuan terbitnya generasi dengan intelektual yang kreatif serta berkarakter kuat (Hakim et al., 2022). Tantangan tersebut ditanggapi melalui penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang untuk memberikan akses yang lebih luas bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar dan pengembangan kompetensi. Program ini menawarkan berbagai bentuk kegiatan, termasuk pertukaran pelajar, magang, riset, proyek pengembangan desa, proyek independen, asistensi mengajar, kegiatan kewirausahaan, hingga proyek kemanusiaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Pelaksanaan program MBKM tidak akan terlepas dari peran pelaksana, yaitu universitas atau perguruan tinggi dan mahasiswa selaku peserta dalam program MBKM. Mahasiswa dalam pelaksanaan program MBKM dapat dikatakan sebagai konsumen, sehingga pelaksana program yaitu universitas harus mampu memenuhi kebutuhan dari mahasiswa untuk memastikan keberlangsungan program MBKM. Kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program MBKM. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2016) yang menyebutkan bahwa tolak ukur keberhasilan dari sebuah produk pendidikan adalah kepuasan.

Firdaus et al. (2021) menyebutkan bahwa tingkat kepuasan merupakan perbandingan antara hasil yang dirasakan dengan keinginan. Apabila hasil yang didapatkan berada di bawah harapan, maka kepuasan akan menjadi lebih rendah. Hal yang sama juga disampaikan oleh Priansa (2017) yang mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan senang yang muncul setelah individu membandingkan kinerja produk atau jasa yang diterima dengan harapan yang dimiliki. Priansa menjelaskan bahwa kepuasan terdiri dari lima aspek penyusun kepuasan yang terisi atas *expectations, performance, comparison, experience, dan confirmation*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kepuasan mahasiswa digambarkan sebagai perasaan senang yang muncul setelah adanya proses perbandingan antara kinerja produk atau jasa pendidikan yang diterima mahasiswa dengan kinerja atau hasil yang diharapkan. Maka dari itu, apabila hasil yang diterima oleh mahasiswa mampu melebihi atau setara dengan harapan yang dimiliki maka akan muncul rasa puas pada mahasiswa.

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan program MBKM. Peneliti melakukan wawancara terhadap lima orang mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM seperti asistensi mengajar, magang bersertifikat, dan studi independen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa membandingkan ekspektasi awal dengan kondisi nyata yang mereka alami, misalnya ekspektasi terhadap fasilitas kerja yang lebih lengkap, proses pembelajaran yang aktif, atau pencairan uang saku yang tepat waktu, namun kenyataannya tidak selalu sesuai. Bentuk perbandingan inilah yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa, di mana mereka merasa puas ketika pengalaman yang diterima setara atau melebihi harapan, dan sebaliknya ketika realitas berada di bawah ekspektasi (Firdaus et al., 2021). Selain adanya perbedaan harapan dengan realitas yang didapatkan, hasil wawancara turut menunjukkan bahwa tiga dari lima mahasiswa memiliki kecenderungan cukup puas, sedangkan pada dua mahasiswa menunjukkan kecenderungan rasa puas pada pelaksanaan program MBKM.

Kepuasan yang dimiliki oleh mahasiswa bersifat subjektif sehingga tiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda (Putri et al., 2022). Adanya perbedaan jenis program yang diikuti dan perbedaan persepsi tentu akan memberikan pengalaman yang berbeda dan berujung pada rasa puas yang berbeda. Temuan Anshari (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi dan *mindset* digunakan dalam konteks ini bukan sebagai variabel penelitian, melainkan untuk menggambarkan bahwa pengalaman yang dipersepsikan secara positif berpotensi

memperkuat *growth mindset* pada mahasiswa. Namun, penelitian ini tidak mengukur persepsi sebagai variabel moderator. Hubungan antara *growth mindset* dan kepuasan dalam penelitian ini berlandaskan pada teori dan temuan empiris yang menunjukkan bahwa *growth mindset* mempengaruhi cara individu menafsirkan tantangan, menilai usaha, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Individu dengan *growth mindset* cenderung memaknai pengalaman secara lebih positif sehingga lebih mudah mencapai kepuasan (Lam & Zhou, 2020; Lou & Noels, 2020). Selain itu, aspek-aspek dalam *growth mindset* seperti penerimaan tantangan, kemampuan belajar dari kegagalan, dan keterbukaan terhadap umpan balik berkontribusi pada proses evaluatif yang menentukan tingkat kepuasan individu terhadap suatu pengalaman. Dengan demikian, *growth mindset* dapat berpengaruh langsung terhadap kepuasan tanpa memerlukan variabel moderator tambahan.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa Universitas X dalam program MBKM memunculkan perubahan positif seperti meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, pengelolaan waktu, dan cara pandangan terhadap tantangan yang mencerminkan perkembangan *growth mindset* (Sari, 2022). Pemilihan *growth mindset* sebagai prediktor kepuasan didasarkan pada temuan bahwa kepuasan merupakan hasil evaluasi individu terhadap pengalaman dan kesesuaian antara kinerja layanan dengan ekspektasi (Priansa, 2017), serta didukung oleh penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara *growth mindset* dan kepuasan dalam berbagai konteks pembelajaran (Lam & Zhou, 2020; Lou & Noels, 2020). Berbeda dari variabel eksternal seperti kualitas layanan atau fasilitas, *growth mindset* merupakan faktor internal yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa memaknai tantangan dan hasil pembelajaran, sehingga menjadi relevan dalam konteks MBKM yang berorientasi pada pengalaman nyata. Selain itu, belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi *growth mindset* terhadap kepuasan mahasiswa pada program MBKM menegaskan urgensi penelitian ini dalam mengisi kesenjangan teoritis dan memberikan dasar empiris bagi pengembangan program.

## Metode

Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif korelasional dan analisis koefisien determinasi, yang dapat digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (Ghozali, 2021). Desain penelitian tersebut dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/i Universitas X yang merupakan peserta pada program MBKM berjumlah 253 orang. Penentuan partisipan atau sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh partisipan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan partisipan yaitu 1) mahasiswa/i yang aktif dalam proses perkuliahan di Universitas X, 2) menyelesaikan dengan tuntas setidaknya satu program MBKM, dan 3) memiliki kecenderungan *growth mindset*, yang dilihat melalui skor skala *mindset*  $\geq 45$ . Kriteria ini digunakan bukan untuk memisahkan secara kategorikal individu yang berorientasi *fixed mindset* dan *growth mindset*, melainkan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan memiliki tingkat *growth mindset* yang memadai sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini juga mempertimbangkan bahwa program MBKM secara teoretis dirancang untuk mendorong perkembangan pola pikir berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang telah menunjukkan kecenderungan *growth mindset* agar dapat menggambarkan kontribusinya secara lebih akurat. Dengan kriteria tersebut, diperoleh besar sampel 177 orang dari total populasi 253 mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM.

*Growth mindset* diukur dengan menggunakan skala ukur *mindset* yang dikembangkan mandiri oleh penulis berdasarkan pada teori *mindset* dari Dweck (2018). Skala ini mengukur kecenderungan *mindset* yang dimiliki oleh mahasiswa. Skala ini tertuang dalam 15 item pernyataan *unfavorable*. Skala ini telah melalui uji daya diskriminasi item

**Tabel 1.** Karakteristik Demografis Sampel

Karakteristik	<i>n</i>	%	Karakteristik	<i>n</i>	%
Semester			Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka		
6	98	55.4	Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T)	125	68
8	62	35	MBKM BKPTKI	22	12
4	17	9.6	Kampus Mengajar	18	9.8
Keterlibatan mahasiswa			Pertukaran mahasiswa	7	3.8
1 kali	168	95	Studi independen	6	3.2
2 kali	8	4.5	Magang bersertifikat	4	2.2
>2 kali	1	.5	Kewirausahaan	2	1

yang berada pada rentang .450–.836, uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar .924, dan uji analisis faktor dengan nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar .724. Skala kepuasan mahasiswa digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan yang dimiliki oleh mahasiswa pada pelaksanaan program MBKM. Skala tersebut dikembangkan mandiri oleh penulis berdasarkan pada teori kepuasan dari Priansa (2017) yang tertuang dalam 21 item dengan rincian 16 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Skala ini telah melalui uji daya diskriminasi item yang berada pada rentang .398–.679, uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar .960, dan uji analisis faktor dengan nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar .706.

Analisis data diawali dengan uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linieritas). Terpenuhinya kedua uji asumsi klasik berdampak pada uji hipotesis yang digunakan, yaitu uji analisis korelasi *product moment* Pearson. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besaran kontribusi.

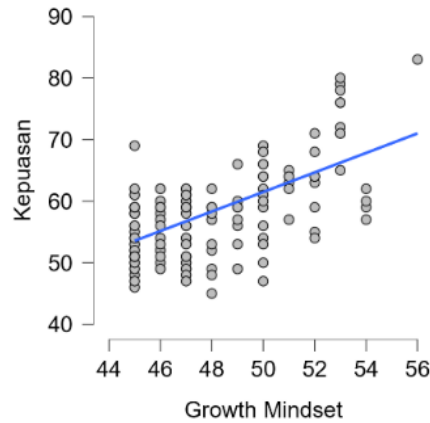
## Hasil

Berdasarkan pada data yang diperoleh, ditemukan bahwa sampel pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa semester 8 dan rata-rata mahasiswa hanya terlibat sebanyak 1 kali pada program MBKM. Dengan rata-rata program yang paling banyak diikuti adalah program KKN-T. Karakteristik demografis yang dimiliki oleh sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan hasil uji deskriptif berupa adanya kecenderungan rasa puas yang dapat terlihat dari nilai rata-rata pada kepuasan pada pelaksanaan program MBKM, yaitu sebesar 57.8 dan termasuk dalam kategori puas. Dengan nilai minimum 45 yang tergolong kategori kurang puas, penelitian ini memiliki rentang antara kurang puas hingga puas.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas, dengan hasil kedua asumsi terpenuhi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan nilai  $p < .001$  yang menunjukkan bahwa data yang dimiliki tidak berdistribusi normal. Namun, dengan jumlah partisipan lebih dari 30, maka uji normalitas dapat terpenuhi. Menurut Altman dan Bland (1995) serta Ghasemi dan Zahediasl (2012), hal tersebut sesuai dengan *central limit theorem*. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal berdasar atas *central limit theorem*. Terpenuhinya asumsi linieritas didapatkan dari adanya plotting data yang membentuk hubungan positif. Hal tersebut tercerminkan

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	<i>n</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>
<i>Growth mindset</i>	177	45	56	47.7	2.8
Kepuasan	177	45	83	57.8	7



**Figur 1.** Scatterplot Uji Linieritas

pada adanya pola garis lurus dari kiri bawah menuju kanan atas. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan berdasarkan pada pengujian linieritas dengan *scatterplot* oleh Santoso (2014) sehingga dapat dikatakan uji linieritas dapat terpenuhi.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik, yaitu uji korelasi *product moment* Pearson. Berdasarkan pada *output* uji korelasi pada tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *growth mindset* dan kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan program MBKM yang dapat dilihat melalui nilai  $p < .001$ . Koefisien korelasi Pearson menunjukkan nilai sebesar .620 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan kategori kuat dengan arah hubungan positif. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkatnya *growth mindset* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin meningkat pula kepuasan pada pelaksanaan program MBKM yang dimiliki oleh mahasiswa. Kontribusi antara *growth mindset* terhadap kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan program MBKM diperoleh melalui perhitungan koefisien determinasi, yang menunjukkan terdapat kontribusi sebesar 38.44%. Apabila dikategorisasikan berdasarkan Chin (2010), kontribusi tersebut termasuk dalam kategori kontribusi sedang atau moderat.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *growth mindset* terhadap kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan program MBKM. Berdasarkan koefisien korelasi (*Pearson's r*) dengan nilai sebesar .62 dan koefisien determinasi sebesar 38.44%, terdapat kontribusi signifikan *growth mindset* terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 38.44%. Kontribusi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan *growth mindset* cenderung lebih mampu mencari tantangan, menetapkan tujuan, dan berupaya mewujudkannya selama mengikuti program MBKM (Yeager & Dweck, 2020), sehingga pengalaman tersebut berkontribusi pada munculnya kepuasan.

Sementara itu, sebesar 61.56% variasi kepuasan mahasiswa dijelaskan oleh faktor lain di luar *growth mindset*, seperti kesesuaian ekspektasi dengan pengalaman, kualitas pendampingan, beban tugas, dukungan lingkungan belajar, serta aspek fasilitas dan administratif yang juga ditemukan dalam studi pendahuluan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kepuasan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kesesuaian hasil dengan kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai mahasiswa (Handayani et al., 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* memberikan kontribusi penting terhadap kepuasan mahasiswa, meskipun faktor-faktor lain turut memainkan peran dalam membentuk pengalaman kepuasan secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program MBKM, yaitu memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengasah keterampilan yang dimiliki sehingga tercipta generasi yang mampu untuk berdaya saing

serta memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa mengenai dunia kerja. Selain dari tujuan utama tersebut, terdapat tujuan-tujuan yang berbeda dari setiap jenis program yang disediakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memilih program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T), dan program yang paling sedikit diikuti oleh mahasiswa adalah program kewirausahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pertimbangan dan ekspektasi seperti memperoleh kesempatan untuk mengasah *soft skill* kemitraan dan keterampilan kepemimpinan dalam mengelola pembangunan di wilayah atau desa tempat penyelenggaraan KKN-T. Ekspektasi tersebut yang dapat mempengaruhi proses pemilihan program MBKM dan pemenuhan ekspektasi tersebut dapat berdampak pada kepuasan yang dimiliki oleh mahasiswa. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepuasan yang dimiliki oleh mahasiswa tergolong pada kategori yang puas. Hal tersebut terjadi karena salah satu faktor penyebab munculnya kepuasan adalah ekspektasi serta kinerja produk/jasa yang diterima (Tjiptono & Diana, 2022). Hal tersebut menggambarkan bahwa kepuasan dapat muncul ketika terpenuhinya ekspektasi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap program MBKM yang dipilih.

Selama pelaksanaan program MBKM, mahasiswa mengalami tantangan berupa kesulitan beradaptasi, kesulitan dalam mengatur waktu, dan mengalami konflik dengan rekan kelompok (Rachman et al., 2023). Mahasiswa dengan *growth mindset* akan berusaha untuk mengatasi hal tersebut karena memiliki keyakinan untuk menerima tantangan dan menjalankannya dengan bersungguh-sungguh. Keyakinan tersebut berdampak pada kegigihan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam usaha mengatasi tantangan yang dihadapi. Kegigihan tersebut mendorong mahasiswa untuk memiliki kecenderungan *grit* yang tinggi, kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Chrisantiana & Sembiring (2017); Kaparang dan Gahauna (2020) menemukan bahwa *mindset* memberikan pengaruh pada *grit* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi lebih mampu memaknai hal yang dilakukan sehingga memicu adanya kepuasan (Muhibbin & Wulandari, 2021; Purba & Djaling, 2019). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan dalam pelaksanaan MBKM dengan bersungguh-sungguh sehingga mayoritas mahasiswa memiliki rasa puas pada pelaksanaan program MBKM.

Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa merasakan puas pada pelaksanaan program MBKM, sehingga dapat disimpulkan mahasiswa memiliki pengalaman yang positif selama melaksanakan program MBKM. Pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa tidak hanya berdampak pada kepuasan yang dimiliki oleh mahasiswa, tetapi juga turut berdampak pada perkembangan *growth mindset* yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini terjadi karena salah satu faktor yang dapat membantu pengembangan *growth mindset* adalah pengalaman (Sari, 2022), sehingga penting untuk menciptakan pengalaman yang positif dan berkesan bagi mahasiswa selama pelaksanaan program MBKM.

Pada pelaksanaan program MBKM terdapat syarat yang perlu dipenuhi oleh mahasiswa, seperti ketentuan bahwa mahasiswa dapat ikut serta selama maksimal dua semester atau setara dengan 40 SKS apabila dilaksanakan di luar perguruan tinggi asal mahasiswa, dan maksimal 1 semester atau setara dengan 20 SKS apabila dilaksanakan di Program Studi berbeda di Perguruan Tinggi asal. Selain itu, terdapat syarat minimal berada di semester 3 saat proses pendaftaran berlangsung (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Kedua persyaratan tersebut berdampak pada keikutsertaan serta semester dari mahasiswa yang terlibat. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa hanya terlibat sebanyak 1 kali pada pelaksanaan program MBKM, dengan mayoritas mahasiswa berasal dari semester 6 dan 8.

Menurut Serpara et al. (2022), mahasiswa yang berada pada semester 6 dan 8 dinilai perlu memiliki kesiapan karier agar dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan *growth mindset* dinilai mampu mempersiapkan rencana karier dengan lebih baik sehingga berusaha untuk mewujudkan rencana karier tersebut melalui usaha terlibat dalam pelaksanaan program MBKM. Apabila tujuan tersebut dapat dicapai, maka akan

muncul kepuasan pada pelaksanaan program MBKM. Kepuasan pada pelaksanaan program MBKM juga berdampak pada rencana karier yang dimiliki, karena kepuasan yang dirasakan pada pelaksanaan program MBKM dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Priyanto et al. (2023) yang mendapati bahwa kepuasan mahasiswa saat melaksanakan proses pembelajaran dan PKL (Praktik Kerja Lapangan) berpengaruh pada kesiapan kerja.

Perkembangan *growth mindset* yang dimiliki mahasiswa tidak berhenti hanya pada proses kepuasan selama mengikuti proses perkuliahan ataupun kepuasan terhadap program MBKM yang diikuti. Mahasiswa dengan *growth mindset* dapat merasakan kepuasan dalam hidupnya atau dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung merasa puas dengan kehidupannya dibandingkan dengan mahasiswa dengan *fixed mindset*. Hal ini dijabarkan pada hasil penelitian dari Lam dan Zhou (2020) yang menemukan bahwa *growth mindset* secara signifikan berkaitan dengan kepuasan hidup dengan arah hubungan positif. Penemuan lainnya yang berkaitan dengan *growth mindset* adalah adanya pengaruh positif *growth mindset* terhadap kesejahteraan individu (Alvarado et al., 2019). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa ketika individu memiliki *growth mindset* maka individu tersebut mampu untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *growth mindset* berkontribusi terhadap kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan program MBKM dengan kategori sedang. Kontribusi *growth mindset* terhadap kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan program MBKM dapat terjadi karena adanya kesesuaian antara kebutuhan serta tujuan yang dicapai dengan pengalaman yang diperoleh selama terlibat dalam program MBKM. Selain itu, mahasiswa dengan *growth mindset* memiliki keyakinan terhadap usaha yang dilakukan sehingga memunculkan kegigihan dalam menghadapi tantangan. Kemampuan mahasiswa dengan *growth mindset* dalam menyelesaikan tantangan tersebut dapat menciptakan pengalaman positif yang akhirnya berdampak pada kepuasan yang dimiliki. Pengalaman positif yang dialami oleh mahasiswa selama pelaksanaan program MBKM menjadi aspek yang dapat meningkatkan kepuasan dan secara bersamaan pengalaman menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan *growth mindset*.

## Daftar Pustaka

- Altman, D. G., & Bland, J. M. (1995). Statistics notes: the normal distribution. *BMJ*, *310*(6975), 298. <https://doi.org/10.1136/bmj.310.6975.298>
- Anshari, M. (2018). Ritual penyembuhan basambur pada etnomedisin Dayak Paramasan Meratus: Pengaruh mindset kolektif terhadap respons persepsi. *Caring Nursing Journal*, *2*(1), 20–25.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Chin, W. W. (2010). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*, *April*, 295-336. <http://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=EDZ5AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA295&dq=chin+1998+PLS&ots=47qB7ro0np&sig=rihQBibvT6S-Lsj1H9tXe9dX6Zk#v=onepage&q&f=false>
- Chrisantiana, G. T. & Sembiring, T. (2017). Pengaruh growth mindset dan fixed mindset terhadap grit pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas "X." *HUMANITAS*, *1*(2), 133–146.
- Dweck, C. S. (2018). *Mindset*. BACA.

- Firdaus, M. A., Suharti, T., Sundarta, I., Azis, A. D., Bimo, W. A., & Maulani, D. (2021). Analisis kepuasan mahasiswa peserta MBKM di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun. *Jurnal Manajemen Inovator*, 11(2), 360–371. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/index>
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. L., Fajri, M. B., & Faizah, E. N. (2022). Evaluation of implementation of MBKM: Does academic stress affect on student learning outcomes? *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(1), 1–16. <https://ijersc.org>
- Handayani, S., Haryono, S., & Fauziah. (2020). Upaya peningkatan motivasi kerja pada perusahaan jasa konstruksi melalui pendekatan teori kebutuhan Maslow. *Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 11(1), 44–53.
- Kaparang, G. F., & Gahauna, M. L. (2020). Grit dan mindset pada mahasiswa keperawatan. *Journal of Nursing*, 2(2), 8–16. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>
- Lam, K. K. L., & Zhou, M. (2020). A serial mediation model testing growth mindset, life satisfaction, and perceived distress as predictors of perseverance of effort. *Personality and Individual Differences*, 167. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110262>
- Lou, N. M., & Noels, K. A. (2020). “Does my teacher believe i can improve?”: The role of meta-lay theories in ESL learners’ mindsets and need satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01417>
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The role of grit in Indonesian student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>
- Alvarado, N. B., Ontiveros, M., & Gaytán, E. A. (2019). Do mindsets shape students’ well-being and performance? *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 153(8), 843–859. <https://doi.org/10.1080/00223980.2019.1631141>
- Priansa, D. J. (2017). *Perilaku konsumen dalam persaingan bisnis kontemporer*. Alfabeta.
- Priyanto, P., Widiarto, S., Darmadi, R., & Rahayu, N. (2023). Pengaruh persepsi terhadap kesiapan kerja melalui kepuasan praktek kerja lapangan mahasiswa perguruan tinggi vokasi pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 87–98. <https://doi.org/10.52352/jpar.v22i1.1019>
- Purba, D. E., & Djaling, K. W. (2019). Efek mediasi makna hidup pada hubungan antara grit dan kepuasan hidup pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 135–149. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-233>
- Putri, N. R., Guspianto, G., & Hubayah, H. (2022). Pengaruh persepsi mutu pelayanan terhadap tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Sungai Tutung tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2).
- Rachman, E. A., Pratitis, N. T., & Kusumandari, R. (2023). Self-adjustment pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM: Bagaimana peranan social skill? *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(01), 140–151.
- Santoso, S. (2014). *Panduan lengkap SPSS versi 20* (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia.
- Sari, C. F. (2022). *The art of thinking big*. Psikologi Corner.

- Serpara, K. L., Faustine, D., & Putri Leleng Wilis, A. (2022). Hubungan antara grit dan kesiapan kerja pada mahasiswa magang di Jakarta. *Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanegara*, 655–662.
- Tjiptono, A., & Diana, A. (2022). *Manajemen dan strategi kepuasan pelanggan*. Andi.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269–1284. <https://doi.org/10.1037/amp0000794>